

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN PAJAK TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUM PERUMNAS
REGIONAL I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**Nama : SITI MAYSARAH
NPM. : 1405170441
Prog. Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI MAYSARAH
N P M : 1405170441
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN PAJAK TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN
Dinyatakan : (A/B) Lulus Tuntutan dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

H. HAFSAL, SE., M.SI

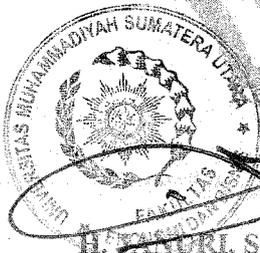
Penguji II

EDISAH PUTRA NANGGOLAN, SE., M.LAK

Penyimping

SUKMA DESMANA, S.E., M.SI

PANITIA UJIAN



Ketua

H. FAUZI, S.E., M.M., M.SI

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.SI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SITI MAYSARAH
N.P.M : 1405170441
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN PAJAK
TERHADAP KEMAMPUAN PREDIKSI LABA BERSIH
PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYA TAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MAYSARAH

NPM : 1405170441

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018
Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
C9485ADF480601316

6000
ENAM RIBURUPIAH

SITI MAYSARAH

ABSTRAK

Siti Maysarah. NPM. 1405170441. Pengaruh Pendapatan dan Beban Pajak Terhadap Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pendapatan dan Beban Pajak terhadap Laba Bersih baik secara parsial maupun secara simultan pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pengamatan dilakukan selama 9 (sembilan) tahun dari tahun 2009-2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (uji t dan uji f), serta Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Software SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dan Beban Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan Pendapatan dan Beban pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan. Nilai koefisien determinasi 92.7% variasi laba bersih dipengaruhi oleh peran pendapatan dan beban pajak.

Kata Kunci: Pendapatan, Beban Pajak, dan Laba Bersih.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat – Nya dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang menderang, dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh Pendapatan dan Beban Pajak Terhadap Laba Bersih Pada Perum Perumnas Regional I Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, Ayahanda Tarno, Ibunda tercinta Sumber Rahayu, adik tersayang Anisa Dwi Ariani dan Bintang Suryana yang telah menyayangi, memberikan motivasi, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis, sehingga bisa membuat skripsi ini dengan baik, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang diberikan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ungkapan terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., Msi, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana, SE., Msi, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.

9. Terima kasih untuk Bapak Syaiful Samri dan seluruh staff pegawai di Perum Perumnas Regional I Medan.
10. Terima kasih untuk temanku Zulfa Nur Hanifa, Sarah Ayu Amalia P.H, Wenny, Vivi, Santi, Ricky, Bang Fandi, Mba' Putri dan teman-teman F Pagi Akuntansi yang telah memberikan semangat dan motivasi penulis selama ini, serta seluruh teman-teman sebingbingan yang selama ini berjuang bersama dari bimbingan proposal sampai skripsi.
11. Terima kasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu dan kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat, Amin ya Rabbal'alam.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

Siti Maysarah
NPM. 1405170441

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	14
d. Unsur-unsur Laporan Keuangan	15
e. Keterbatasan dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	16
2. Laporan Laba Rugi	18
a. Pengertian Laporan Laba Rugi	18
b. Klasifikasi Laporan Laba Rugi.....	19
c. Kegunaan Laporan Laba rugi.....	20
d. Tujuan Laporan Laba Rugi	21
e. Keterbatasan Laporan Laba Rugi	22
3. Laba	23
a. Pengertian Laba	23
b. Klasifikasi Komponen Laba.....	24
c. Kegunaan dan Tujuan Laba.....	25
4. Pendapatan	26
a. Pengertian Pendapatan	26
b. Jenis Pendapatan.....	27
5. Beban Pajak	28
a. Pengertian Beban Pajak	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	32

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	33
	A. Pendekatan Penelitan	33
	B. Defenisi Operasional	33
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	D. Jenis dan Sumber Data	35
	E. Populasi dan Sampel	36
	F. Teknik Analisa Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A. Hasil Penelitian	43
	1. Gambaran Umum Perum Perumnas Regional I Medan	43
	2. Deskripsi Data	44
	a. Laba Bersih	44
	b. Pendapatan	44
	c. Beban Pajak	46
	3. Statistik Deskriptif	47
	4. Uji Asumsi Klasik	48
	a. Uji Normalitas	49
	b. Uji Multikolinearitas	50
	c. Uji Autokorelasi	51
	d. Uji Heterokedastisitas	51
	5. Regresi Linear Berganda	52
	6. Pengujian Hipotesis	53
	a. Uji t	54
	b. Uji F	55
	7. Koefisien Determinasi	56
	B. Pembahasan	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.I	Data Pendapatan, Beban Pajak, Laba Bersih dan Pertumbuhan Laba Pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2009-2017....	5
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 4.1	Pendapatan dan Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2009-2017	45
Tabel 4.2	Beban Pajak dan Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2009-2017	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif Laba Bersih	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif Pendapatan	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif Beban Pajak	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieraitas	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	32
Gambar IV.1 : Hasil Uji Heterokedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi ditengah proses pembangunan telah membuat dunia usaha di Indonesia semakin bervariasi dan semakin kompleks, dan hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia baik perusahaan industri maupun perdagangan. Dengan semakin banyaknya perusahaan tentunya tingkat persainganpun semakin ketat, sehingga sangat diperlukan banyak investor yang mau menanamkan modalnya untuk dapat membiayai operasional perusahaan. Manajemen perusahaan pun terus berupaya untuk dapat menjaring investor baik dalam negara maupun investor asing.

Sementara itu para investor dituntut untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta dapat mengurangi resiko yang dapat merugikan. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik sehingga dapat memenangkan persaingan serta mampu meningkatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Untuk itu, baik para investor, manajemen perusahaan, serta para pemakai laporan keuangan lainnya, benar-benar membutuhkan informasi tentang perusahaan dengan baik yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan media atau informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor dalam menentukan atau mengambil keputusan

tentang perusahaan yang akan dipilih. Dengan membaca informasi keuangan, para pengambil keputusan akan dapat menilai potensi perusahaan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, untuk mendapatkan kas lebih banyak, dan dapat mengkonversikan laba menjadi kas pada masa yang akan datang. Kemampuan ini disebut kemampuan mendapatkan laba perusahaan atau *earning power*.

Earning Power perusahaan hakikatnya merupakan kemampuan untuk mendapatkan kas dimasa yang akan datang. Kemampuan mendapatkan kas dan laba adalah sangat berhubungan erat, semakin lama periodenya semakin dekat hubungannya. Pada jangka waktu yang relatif pendek misalnya satu bulan, satu kuartal, atau bahkan satu tahun arus kas bersih diluar perusahaan pos modal akan berbeda dari laba disebabkan adanya perubahan seperti pos piutang, utang, persediaan barang dan aktiva tetap.

Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi kepada pembacanya sebagai dasar untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Informasi ini harus didesain untuk dapat memberikan kesempatan kepada para pembaca laporan menerapkan pertimbangannya dan keinginannya berdasarkan informasi tambahan, khususnya kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Laporan keuangan bukan merupakan media yang ideal untuk melaporkan pertimbangan terakhir, karena laporan keuangan ini disajikan secara periodik dengan cara yang sistematis dan menyeluruh. Kejadian tertentu yang merupakan dasar pengambilan keputusan ekonomi tentang suatu perusahaan mungkin sudah menjadi pengetahuan umum sebelum perusahaan memasukkannya di dalam laporan keuangan.

Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2010) mengemukakan bahwa laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan maka perusahaan harus dapat memberikan informasi yang sangat spesifik atau rinci.

Pentingnya informasi laba telah secara tegas disebutkan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* dalam Riezka Mahardjani, bahwa informasi laba berguna untuk membantu investor maupun kreditur untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi laba yang bersifat representatif, menilai laba dimasa yang akan datang dan menaksir risiko dalam investasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Sofyan Syafri Harahap (2004 : 263) yang menyatakan kegunaan dari informasi laba yaitu Informasi laba merupakan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Andre Dahan menyebutkan banyak perusahaan yang bangkrut karena perusahaan itu sendiri tidak memiliki perencanaan yang matang, karena setiap perusahaan hanya memikirkan laba untuk periode tertentu tidak untuk masa yang akan datang.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Salah satu unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban pajak. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhitungkan pendapatan yang didapat oleh perusahaan dan beban yang dikeluarkan perusahaan selama aktivitas operasional perusahaan agar tidak terjadi kerugian.

Profesi akuntansi sendiri mewajibkan perusahaan memisahkan laba bersih kedalam komponen-komponen yang spesifik. Meskipun secara luas asumsi mengatakan bahwa klasifikasi komponen laba sangat penting untuk menafsirkan laba tahun berikutnya, namun masih sedikit bukti empiris yang menunjukkan bahwa skema klasifikasi meningkatkan kemampuan prediksi atau peramalan.

Klasifikasi komponen laba adalah memilah-milah atau mengklasifikasikan laba kedalam komponen-komponen yang lebih spesifik, seperti yang diisyaratkan oleh profesi akuntan melalui PSAK No. 1, minimal pos-pos berikut:

1. Pendapatan
2. Laba Rugi Usaha
3. Beban Pinjaman
4. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi
5. Beban Pajak
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
7. Pos Luar Biasa

8. Hak Minoritas

9. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perum Perumnas Regional-I dari tahun 2009-2017 yang termasuk dalam perusahaan BUMN yang berbentuk Perusahaan Umum yang berbasis Nasional yang bergerak dibidang jasa dalam penyediaan perumahan dan pemukiman dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Berikut adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel I.I
Data Pendapatan, Beban Pajak, Laba Bersih dan Pertumbuhan Laba
Pada Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2009-2017

Tahun	Pendapatan	Beban Pajak	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2009	78.910.946.330	462.396.744	9.175.148.404	-
2010	70.647.189.115	1.421.900.417	11.455.614.226	24,85
2011	93.354.575.840	370.819.881	16.177.438.678	41,21
2012	76.776.020.000	1.211.248.750	9.506.687.326	-41,23
2013	29.821.568.832	265.876.648	(1.850.560.888)	-119,47
2014	93.195.840.875	429.239.388	20.503.566.851	-1,21
2015	74.754.538.000	3.717.848.210	2.887.088.391	-85,92
2016	105.574.652.000	2.639.366.451	21.626.007.424	649,08
2017	211.670.819.680	4.379.203.880	39.058.691.238	80,61

Sumber: Data Perum Perumnas Regional I Medan, diolah 2018

Dari tabel I.I dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami penurunan ditahun 2013 dan 2015, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2013. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya, karena beban pajak yang juga mengalami kenaikan yang

signifikan ditahun 2015. Oleh karena itu, beban pajak yang diterima perusahaan haruslah lebih kecil, dan cara memperkecil beban pajak yaitu dengan *tax planning*.

Demikian pula halnya dengan pertumbuhan laba juga mengalami penurunan nilai dari tahun 2012. Dari tabel I.I bisa dilihat bahwa pertumbuhan laba yang menurun akan berdampak kemungkinan terjadinya penurunan laba dimasa yang kan datang. Menurut JP. Sitanggang (2009 : 33) menyatakan bahwa nilai pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, demikian sebaliknya.

Kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik dan pertumbuhan laba yang semakin menurun mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang tidak baik. Dan hal ini tentu saja akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba terus menerus setiap tahunnya, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian.

Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai setiap kesempatan investasi (Ratnawati, 2007).

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan lebih konsisten dalam kinerja keuangan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya rendah (Hatta, 2002).

Selain itu, terdapat fenomena yang menunjukkan nilai laba bersih tertinggi berada pada Tahun 2017 dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 39.058.691.238. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya nilai Pendapatan tertinggi berada pada Tahun 2017 dengan nilai pendapatan sebesar Rp.211.670.819.680. Jadi jika pendapatan yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan terus meningkat. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan. Weygandt, Kieso, Kimmel (2010) yang menyatakan bahwa jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pengeluaran melebihi pendapatan akan mendapatkan kerugian.

Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana (2017) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih. Responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

Adapun penelitian mengenai laba bersih yang dilakukan oleh Meiza (2014) menyimpulkan bahwa pendapatan, ada pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Pendapatan dan beban pajak digunakan dalam penelitian ini karena pendapatan dan beban pajak termasuk dalam komponen yang dapat mempengaruhi laba. Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan dan Beban Pajak Terhadap Laba Bersih Pada Perum Perumnas Regional I Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada Perum Perumnas Regional I Medan. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu :

1. Terjadinya penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian pada tahun 2013 pada Perum Perumnas Regional I Medan.
2. Terjadinya penurunan nilai laba bersih pada tahun 2015 karena adanya kenaikan beban pajak.
3. Terjadinya penurunan pertumbuhan laba pada Perum Perumnas Regional I Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan?

- b. Apakah Beban Pajak berpengaruh terhadap Laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan?
- c. Apakah Pendapatan dan Beban Pajak berpengaruh terhadap Laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dar penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah pendapatan dan beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sacara teori maupun praktek, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relavan dengan penelitian ini. Dan secara peraktek dapat di implementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman uang

dengan tujuan mencari untung. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada :

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha dan Beban Pajak Terhadap Laba Bersih.
- b. Bagi para investor dan calon Investor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan faktor - faktor dalam menentukan perusahaan yang sehat dan menjadi pilihan investasi kedepannya.
- c. Bagi calon peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2) menegaskan bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang tepat saji dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain seperti materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Keiso, Weygant dan Warfield yang dialih bahasakan oleh Emil Salim (2002:3) menjelaskan tentang pengertian laporan keuangan bahwa “Laporan

Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi”.

Dalam UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) jelas bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (Direksi dan Komisaris). Namun dengan semakin besar ketelibatan pihak lain, maka laporan keuangan menjadi bagian penting informasi kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditor, *supplier*, pemerintah, karyawan dan sebagainya. Laporan keuangan juga dapat menurunkan *information asymmetry* yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh suatu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain.

Dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan menurunkan: (a) *adverse selection*, dengan cara memindahkan informasi privat yang dimiliki oleh manajer menjadi informasi publik. *Adverse selection* adalah ketidakpercayaan para manajer atau pemilik karena salah satu pihak memiliki yang lebih banyak dari yang lainnya, sehingga menguntungkan pihak tertentu; (b) *moral hazard* yang dilakukan oleh manajer, karena perilaku manajer dapat dilihat dari pengaruhnya pada laba perusahaan atau aset perusahaan. *Moral hazard* adalah sikap tidak melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau tidak melaksanakan kondisi ideal.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:4):

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi ”.

Menurut Drs. Darsono, MBA., Akt dan Ashari, SE., Akt (2004:12-13):

1. “Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
2. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba rugi)dari aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
3. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu,yakni perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
4. Perputaran kas selama periode tertentu,yakni menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu.”

Tujuan dari laporan keuangan ini adalah laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas

masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan resiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan yang diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat atau waktu penerimaan kas dan juga memperkirakan resiko yang terkait.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis.

Laporan keuangan dipergunakan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 2) ada beberapa pengguna laporan keuangan, antara lain:

1. "Investor.
Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menemukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.
2. Karyawan.
Karyawan atau kelompok –kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi. Membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dan memberi balas jasa, manfaat dan kesempatan kerja.
3. Pemberi Pinjaman.
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya.
Pemasok dan Kreditor usaha lainnya memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan.
Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dengan penyajian jangka panjang pada perusahaan.

6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur statistik pendapatan nasional dan lainnya.

7. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

d. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas (yang disajikan pada laporan keuangan yang disebut neraca). Dalam menilai apakah suatu pos memenuhi definisi aktiva, kewajiban, dan ekuitas tersebut, perhatian perlu ditujukan pada substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

Laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur seperti yang dikemukakan oleh Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty (2002: 9-10) yaitu sebagai berikut:

1. “Aktiva.
Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.
2. Kewajiban.
Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas.
Ekuitas adalah hak residual (*residual interest*) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih)
4. Penghasilan (*income*).
Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.
5. Beban (*expense*).
Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal”.

Sedangkan unsur-unsur laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan

Indonesia (2004: 12) adalah sebagai berikut:

1. “Posisi Keuangan.
2. Aktiva
3. Kewajiban
4. Ekuitas
5. Penghasilan
6. Beban
7. Penyesuain Pemeliharaan Modal”.

e. Keterbatasan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam menyajikan laporan keuangan memiliki keterbatasan dan karakteristik. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:235) :

1. “Laporan keuangan bersifat *historis*, yaitu melaporkan laporan atas kejadian yang telah lewat karenanya, laporan

- keuangan tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
 3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
 4. Akuntansi hanya melaporkan yang *materil*, begitu pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu faktor atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh *materil* terhadap kebijakan laporan keuangan.
 5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
 6. Laporan keuangan lebih menekankan pada masa ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya.
 7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akun dan sifat dari akun yang dilaporkan.
 8. Adanya alternatif metode akun yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
 9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan”.

Namun demikian, manfaat sangat besar dibandingkan keterbatasan, karena kita dapat melihat gambaran secara umum perusahaan dari satu set laporan. Tanpa melihat fisik perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat memperkirakan bagaimana besarnya efisiensi perusahaan. Karena adanya keterbatasan laporan keuangan tersebut, dalam membaca laporan keuangan perlu berhati-hati dan perlu dilengkapi dengan informasi lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:7) karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut:

“Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dan laporan keuangan berguna bagi pemakai, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan”.

Agar suatu informasi tidak kehilangan relevansinya, maka informasi tersebut harus disajikan tepat waktu. Akan tetapi, untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu terkadang harus dikorbankan kualifikasi keandalannya dan sebaliknya. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan yang tepat waktu dan ketepatan informasi yang andal. Dalam usaha mencapai keseimbangan tersebut, kebutuhan mengambil keputusan harus menjadi pertimbangan yang menentukan. Keseimbangan atau *trade-off* dalam karakteristik sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan gambaran yang tentang pemasukan kas pada perusahaan dan menunjukkan beban yang akan ditukarkan oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dengan adanya selisih antara pemasukan dan beban yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Apabila pendapatan atau pemasukan lebih besar dari beban atau biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, maka bisa dilihat bahwa perusahaan itu mengalami keuntungan karena adanya selisih antara pendapatan dan beban yang akan dikeluarkan, juga sebaliknya apabila beban yang akan ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian, karena adanya pengeluaran

pendapatan yang berlebihan atas beban-beban perusahaan, dan tidak adanya selisih antara pendapatan dan beban-beban perusahaan.

Menurut Drs. Dwi Pratowo D., M.M., Akt dan Rifka Juliaty, S.E (2004:16) laporan laba rugi adalah:

“Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.”

Menurut Zaki Baridwan (2004: 29):

“Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.”

b. Klasifikasi Laporan Laba Rugi

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja).

Menurut Drs. Dwi Pratowo D., M.M., Akt dan Rifka Juliaty, S.E (2002: 20-21) menyatakan bahwa laba rugi diklasifikasikan menjadi :

1. “Penghasilan (*income*), yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:
 - a. Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan deviden, royaltis, dan sewa.
 - b. Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam penggalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
2. Beban (*expense*), yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang

tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

- a. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan dan aktiva tetap, yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji, upah dan penyusutan.
- b. Kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar”.

Selisih antara total penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*) disebut penghasilan bersih (laba). Didalam laporan laba rugi, keuntungan (*gains*) dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada laporan laba rugi, seringkali penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan aktivitas perusahaan. Berdasarkan sifat aktivitas ini, penghasilan dan beban dapat disajikan menjadi penghasilan dan beban usaha dari aktivitas yang bersifat biasa dan rutin dan menjadi penghasilan dan merupakan usaha/aktivitas utama; penghasilan dan beban diluar usaha (dari aktivitas yang rutin tetapi bukan merupakan usaha/aktivitas utama perusahaan); dan pos-pos luar biasa (yang memenuhi kriteria tidak rutin dan tidak normal).

c. Kegunaan Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun oleh manajemen setiap periode untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan hasil apa saja yang telah dicapai oleh manajemen selama menjalankan aktivitasnya.

Menurut Kieso, Jerry Weygant dan Terry D. Warfield (2002: 150):

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

d. Tujuan Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 25) menyatakan tujuan dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang.”

Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas masa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk menjelaskan penggolongan, pengungkapan, dan perlakuan akuntansi atas unsur tertentu dalam laporan laba rugi sehingga semua perusahaan menyusun dan menyajikan laporan laba rugi yang berlandaskan pada suatu basis yang konsisten .

Hal tersebut akan meningkatkan daya banding laporan keuangan antara periode suatu perusahaan. Laporan keuangan antara perusahaan sehubungan dengan itu, menetapkan standar tentang penggolongan dan pengungkapan pos luar biasa (*extraordinary items*), pengungkapan tentang unsur-unsur tertentu sehubungan dengan laba rugi aktivitas normal, perubahan estimasi akuntansi

(*accounting estimates*), kebijakan akuntansi (*accounting policies*) dan perlakuan akuntansi atas kesalahan yang mendasar (*fundamental errors*).

e. Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Kesalahan dalam penyusunan laporan laba keuangan pada satu atau lebih periode sebelumnya mungkin baru ditemukan pada periode berjalan. Kesalahan mungkin timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, kecurangan, atau kelalaian. Koreksi atas kesalahan tersebut biasanya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi bersih untuk periode berjalan.

Suatu kesalahan mempunyai pengaruh signifikan bagi satu atau lebih laporan keuangan periode sebelumnya sehingga laporan-laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan lagi pada tanggal penerbitannya.

Koreksi kesalahan yang mendasar dapat dibedakan dari perubahan estimasi akuntansi pada hakekatnya adalah suatu taksiran yang mungkin perlu direvisi dengan adanya informasi tambahan yang diketahui dalam periode berikutnya.

Dalam mengoreksi suatu kesalahan yang mendasar, jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode sebelum harus dilaporkan dengan menyesuaikan saldo laba awal periode. Informasi komperatif harus dinyatakan kembali, kecuali jika untuk melaksanakannya dianggap tidak perlu.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002: 150-151) keterbatasan laporan laba rugi adalah:

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi.

2. Angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
3. Pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan.

3. Laba

Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan pada periode sekarang akan menjadi sumber dana perusahaan di masa yang akan datang. Tanpa adanya laba maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan operasionalnya dikarenakan tidak mempunyai modal yang cukup.

Laba merupakan suatu pos dana yang paling penting dari ikhtisar keuangan yang dimiliki dalam berbagai *konterks*, dimana laba atau penghasilan bersih ini sering digunakan sebagai ukuran kinerja, efisiensi, dan pedoman berbagai kebijakan perusahaan atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan bagi investasi. Tetapi pada dasarnya, laba ini merupakan nilai lebih dari pendapatan atau *income* yang dihasilkan perusahaan atas beban dan biaya selama periode ekonomi.

a. Pengertian Laba

Dalam menilai maju mundurnya sebuah perusahaan dapat dilihat atau diukur dari perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan.

Pengertian laba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 25):

“Arus kas aktiva yang melebihi jumlah yang dibutuhkan untuk memelihara modal dapat dianggap laba karenanya merupakan imbalan modal”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004: 273):

“Laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut”.

Pengertian laba bersih menurut Zaki Baridwan (2004: 29):

“Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”.

Selanjutnya menurut Henry Simamora (2000: 25):

“Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha”.

b. Klasifikasi Komponen Laba

Profesi akuntansi mewajibkan perusahaan memisahkan laba bersih ke dalam komponen-komponen yang lebih spesifik. Meskipun secara luas asumsi mengatakan bahwa klasifikasi komponen laba sangat penting untuk menaksir laba tahun berikutnya, namun masih sedikit bukti empiris yang menunjukkan bahwa skema klasifikasi meningkatkan kemampuan prediksi atau peramalan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004;1) klasifikasi komponen laba terdiri dari :

- “1. Pendapatan
2. Laba Rugi usaha
3. Beban pinjaman
4. Bagian laba atau rugi perusahaan afiliasi
5. Beban pajak
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
7. Pos luar biasa
8. Hak minoritas
9. Laba atau rugibersih untuk periode berjalan.”

c. Kegunaan dan Tujuan Laba

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperluas usahanya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hasil dari operasi perusahaan serta kualitas pimpinan yang baik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 25) kegunaan laba adalah:

“Laba rugi merupakan laporan utama untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang”.

Sedangkan tujuan pelaporan laba menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:263) adalah :

1. Perhitungan pajak berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dimana peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang. Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
5. Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan divisi.
6. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 25) laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari keuangan. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi, dan pengambilan unsur keputusan dan unsur prediksi yaitu:

1. “laba sebagai dasar kebijakan dikenal sebagai laba kena pajak, dihitung sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh dinas perpajakan pemerintah.
2. Laba dianggap sebagai pedoman bagi kebijakan dividen dan laba ditahan suatu perusahaan. Laba ini diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimal yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan.
3. Laba dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan, dimana para investor berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atau modal yang diinvestasikan, yang sepadan dengan tingkat risiko yang diterima.
4. Laba dipandang suatu peralatan prediksi yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi dimasa yang akan datang.
5. Laba dipandang sebagai suatu efisiensi yaitu laba merupakan suatu ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan asset suatu perusahaan.”

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa. Defenisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Menurut Zaki Baridwan (2004: 29):

“Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.”

Menurut Eldon S. Hendrikson (1991: 164):

“Pendapatan sebagai produk perusahaan lebih unggul dari pada konsep arus keluar, dan konsep arus keluar lebih unggul dari pada konsep arus masuk.”

Menurut Iman Santoso (2009: 340):

“Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fees revenues*), pendapatan bunga (*interest revenue*), pendapatan dividen (*dividend revenue*), pendapatan royalti (*royalties revenue*), dan pendapatan sewa (*rent revenue*)”.

Menurut Stice, James D, Earl K stice, K.Fred Skousen (2009:493):

“Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya(atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral yangberkelanjutan dari entitas tersebut”

Menurut Kieso, Weygant (2002: 153):

“Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.”

b. Jenis Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004: 23.1) membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Penjualan barang
Barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
2. Penjualan jasa
Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.
3. Penggunaan aktiva
Perusahaan oleh pihak-pihak lain yang bunga, royalti dan dividen. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:
 - a) Bunga-pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan;
 - b) Royalti-pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merk dagang, hak cipta, perangkat lunak komputer;
 - c) Dividen-distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

5. Beban Pajak

a. Pengertian Beban Pajak

Menurut Waluyo (2008: 215) :

“Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan.”

Menurut Sukrisno Agoes (2007: 197) mengemukakan bahwa “Beban pajak terdiri atas beban pajak kini dan beban pajak tangguhan/pendapatan pajak tangguhan.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa beban pajak muncul setelah diperhitungkan dalam perhitungan laba akuntansi berasal dari jumlah agregat dari pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*).

1. Beban Pajak Kini

Beban pajak tangguhan ini kurang bermanfaat atau sama bermanfaatnya dengan tiga ukuran akrual tersebut dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari melaporkan penurunan laba, namun dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian, beban pajak tangguhan lebih bermanfaat dibanding akrual.

2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan dan akrual dalam mendeteksi manajemen laba, menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat menjadi prediktor manajemen laba yang lebih baik dalam menghindari melaporkan penurunan laba dibandingkan dengan akrual dalam laporan keuangan (Modified Jones, forward looking model, Rangan model). Selain itu, baik ukuran akrual ataupun beban pajak tangguhan kurang sesuai digunakan sebagai dasar yang baik dalam mendeteksi manajemen laba (Nugraheni (2008).

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis maupun berbeda di era globalisasi yang terjadi sekarang ini. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki taktik dan strategi yang dapat digunakan dalam mempertahankan usahanya bahkan mampu memperluas usahanya disaat bersamaan. Seperti yang diutarakan oleh *Statment of Financial Accounting Concept (SFAC) no 1* yang dikutip oleh Sri

Werdiningsih dan Jogiyanto HM yang menyatakan bahwa informasi laba berguna untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, memprediksi laba masa yang akan datang serta menaksir resiko dan investasi atau pemberian pinjaman pada perusahaan.

Pendapatan Usaha merupakan termasuk kedalam beberapa klasifikasi komponen laba. Pendapatan dapat digunakan perusahaan dalam membantu prediksi laba dimasa yang akan datang karena pendapatan merupakan komponen laba rugi yang pasti akan muncul dalam setiap laporan laba rugi perusahaan dikarenakan pendapatan merupakan hasil dari aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004: 263) kegunaan dari informasi laba yaitu: “Informasi laba merupakan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Beban Pajak terhadap Laba Bersih

Besar kecilnya beban pajak dapat menentukan besar atau kecilnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dengan hubungan yang negatif artinya bahwa semakin tinggi beban pajak maka akan semakin kecil laba bersih yang diterima perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah beban pajak maka akan semakin besar laba bersih yang diterima perusahaan.

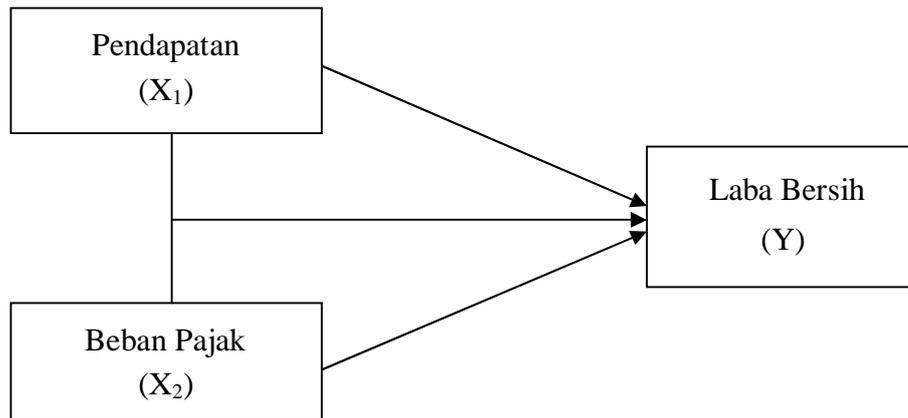
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2006) bahwa terdapat pengaruh antara beban pajak terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatandan Beban Pajak terhadap Laba Bersih

Menurut Dyckman (2002, hal. 234) pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau aktiva bersih kedalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Soemarsono S. R (2002, hal. 74) laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang bersal dari kegiatan usaha. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan itu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Besar kecilnya beban pajak maka akan mempengaruhi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.
2. Beban Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Pendapatan dan Beban Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* yang dimaksud adalah suatu pendekatan penelitian dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. (Juliandi, 2013 hal. 90). Dengan demikian pendekatan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Pendapatan, dan Beban Pajak terhadap Laba Bersih.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Pendapatan (X_1)

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Data pendapatan diambil dari Perum Perumnas Regional I Medan dari tahun 2009 sampai 2017.

b. Beban Pajak (X_2)

Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Data beban pajak diambil dari Perum Perumnas Regional I Medan dari tahun 2009 sampai 2017.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2009-2017 yang beralamat di Jalan Matahari Raya No.313 Helvetia Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti mulai dari bulan November 2017 sampai dengan April 2018, untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan/Minggu																			
		Nov'17				Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Penyusunan Skripsi														■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumen, yaitu data-data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis. Data tersebut berupa data laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa data yang dipergunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu data Pendapatan, Beban Pajak dan Laba Bersih.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan data laporan laba rugi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas (Pendapatan dan Beban Pajak) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih dengan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mengdeskriptifkan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel serta grafik (histogram, pie dan bar) (Nisfiannoor, 2009 hal.4).

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model satu untuk menguji hipotesis, menurut Sanusi (2014, hal.135) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Laba bersih
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2,$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Pendapatan
X_2	=	Beban pajak
e	=	<i>Error of Term</i>

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji normal P-P Plot.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal p-p plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinieritas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2.5 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas 2.5 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X . Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED

dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi atau sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan tingkat signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan

$df = (n-k)$ dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika signifikansi $\alpha > 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis ditolak.

- 2) H_a diterima jika signifikansi $\alpha < 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis diterima.

b. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 , dan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 , dan Y .
- 3) Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Pendapatan dan Beban pajak terhadap Prediksi Laba bersih.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan Pendapatan dan Beban pajak terhadap Prediksi Laba bersih.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi

(R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perum Perumnas Regional I Medan

Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (Perumnas) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Melalui konsep pengembangan skala besar, Perumnas berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kawasan permukiman dan kota-kota baru yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 Wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa.

Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makasar, Dukuh Menanggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh permukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas.

Kawasan Permukiman tersebut kini telah berkembang menjadi “Kota Baru” yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan “Kota Baru” yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibukota.

2. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Pendapatan dan Beban Pajak, dan juga menggunakan satu variabel dependen yaitu Laba Bersih. Objek dalam penelitian ini adalah Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2009 sampai 2017.

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perum Perumnas Regional I Medan. Peneliti ingin melihat apakah Pendapatan dan Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

a. Laba Bersih

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan adalah

penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa. Defenisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Tabel IV.1
Pendapatan dan Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2009-2017

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih
2009	78.910.946.330	9.175.148.404
2010	70.647.189.115	11.455.614.226
2011	93.354.575.840	16.177.438.678
2012	76.776.020.000	9.506.687.326
2013	29.821.568.832	(1.850.560.888)
2014	93.195.840.875	20.503.566.851
2015	74.754.538.000	2.887.088.391
2016	105.574.652.000	21.626.007.424
2017	211.670.819.680	39.058.691.238

Sumber: Data Perum Perumnas Regional I Medan, diolah 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pada tahun 2013 adalah yang paling rendah yang didapat oleh perusahaan dan juga perusahaan mengalami kerugian. Itu dikarenakan perumahan yang terjual hanya sedikit sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan juga sedikit.

Perusahaan mendapatkan pendapatan tertinggi ditahun 2017, dan juga mengalami kenaikan laba bersih yang cukup tinggi pula. Jika pendapatan yang

diperoleh perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Siregar (2006) yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

c. Beban Pajak

Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa beban pajak muncul setelah diperhitungkan dalam perhitungan laba akuntansi berasal dari jumlah agregat dari pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*).

Tabel IV.2
Beban pajak dan Laba Bersih Perum Perumnas Regional I Medan
Tahun 2009-2017

Tahun	Beban pajak	Laba Bersih
2009	462.396.744	9.175.148.404
2010	1.421.900.417	11.455.614.226
2011	370.819.881	16.177.438.678
2012	1.211.248.750	9.506.687.326
2013	265.876.648	(1.850.560.888)
2014	429.239.388	20.503.566.851
2015	3.717.848.210	2.887.088.391
2016	2.639.366.451	21.626.007.424
2017	4.379.203.880	39.058.691.238

Sumber: Data Perum Perumnas Regional I Medan, diolah 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa selain di tahun 2013, ditahun 2015 laba bersih juga mengalami penurunan. Itu dapat dilihat dari beban pajak ditahun 2015 yang mengalami peningkatan secara signifikan sehingga mempengaruhi menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hal ini

sesuai dengan pernyataan dari Siregar (2006) yang menyatakan bahwa jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskriptifkan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Berikut ini tabel analisis laba bersih:

Tabel IV.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Laba Bersih

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	9	-1850560888	39058691328	14282186860.00	1.20310
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Berdasarkan data tabel uji deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa laba bersih minimum yang diperoleh perusahaan adalah sebesar -1.850.560.888 dan laba bersih maksimum yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 39.058.691.238 dan rata-rata laba bersih 14.282.186.860 dengan nilai standar deviasi 1.203.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Pendapatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	9	29821568832	211670819680	92745127852.44	4.94010
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Berdasarkan data tabel uji deskriptif statistik pendapatan di atas menunjukkan bahwa Pendapatan minimum yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 29.821.568.832 dan pendapatan maksimum yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 211.670.819.680 dan rata-rata pendapatan 92.745.127.852 dengan nilai standar deviasi 4.940.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Beban Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban pajak	9	265876648	4379203880	1655322263.22	1.5579
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Berdasarkan data tabel uji deskriptif statistik beban pajak di atas dapat dilihat bahwa Beban pajak minimum yang harus dibayar oleh perusahaan adalah sebesar 265.876.648 dan beban pajak maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan adalah sebesar 4.379.203.880 dan rata-rata beban pajak 1.655.322.263 dengan nilai standar deviasi 1.557.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat analisis regresi yang valid. Ada 4 uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu tidak ada multikolinearitas, tidak ada heterokedastisitas, data normal, dan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

1) Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba Bersih	Pendapatan	Beban pajak
N		9	9	9
Normal Parameters ^a	Mean	14282186860.00	92745127852.44	1655322263.22
	Std. Deviation	1.20310	4.94010	1.5579
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.160	.286	.226
	Positive	.160	.286	.226
	Negative	-.113	-.216	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.479	.859	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976	.451	.746

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Dari data di atas diperoleh besar nya nilai signifikansi kolmogorov-smirnov laba bersih sebesar 0.976, pendapatan sebesar 0.451, dan beban pajak

sebesar 0.746. Setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.6329	2.8059		-2.721	.035		
	Pendapatan	.274	.036	1.126	7.563	.000	.547	1.829
	Beban pajak	-2.120	1.150	-.275	-1.844	.115	.547	1.829

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance pendapatan dan beban pajak sebesar $0.55 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.83 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.903	3.7459	2.907

a. Predictors: (Constant), Beban pajak, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2.90 dengan posisi interval ketiga yang terletak pada angka 2.5 keatas sehingga nilai DW ada autokorelasi negatif.

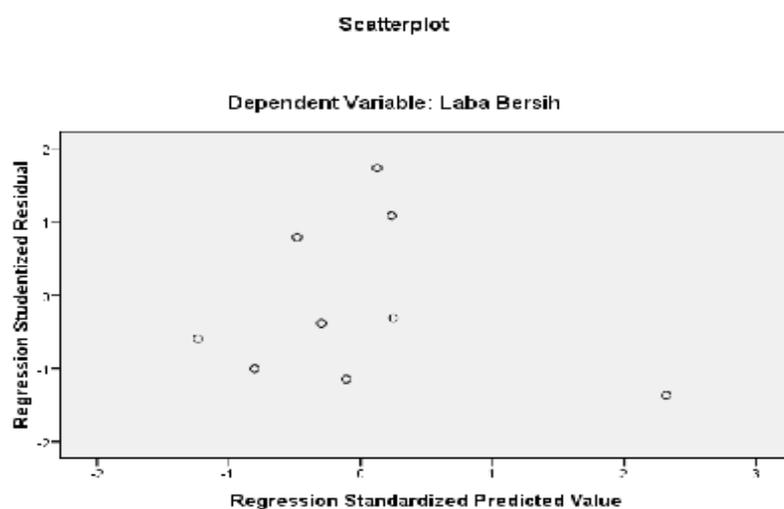
d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: hasil pengelolaan SPSS 16.0

5. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi berganda untuk menguji pengaruh pendapatan dan beban pajak terhadap laba bersih. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.6329	2.8059		-2.721	.035
Pendapatan	.274	.036	1.126	7.563	.000
Beban pajak	-2.120	1.150	-.275	-1.844	.115

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7.633 + 0.274X_1 - 2.120X_2$$

Dengan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -7.633. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel independen dan dependen dianggap konstan maka laba bersih sebesar -7.633.
- b. Koefisien Regresi Pendapatan sebesar 0.274 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila pendapatan mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan naiknya laba bersih sebesar 27.4%.
- c. Koefisien Regresi Beban Pajak sebesar -2.120 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila beban pajak mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan turunnya laba bersih.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.6329	2.8059		-2.721	.035
	Pendapatan	.274	.036	1.126	7.563	.000
	Beban pajak	-2.120	1.150	-.275	-1.844	.115

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Dari tabel di atas tentang variabel pendapatan (X_1) terhadap laba bersih (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 7.563 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, beban pajak (X_2) terhadap laba bersih (Y) diperoleh t_{hitung} -1.844 dengan signifikansi 0.115 lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

1) Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pendapatan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai sebagai berikut:

$$T_{hitung} = 7.563$$

$$T_{tabel} = 2.262$$

Nilai t_{hitung} pendapatan adalah sebesar 7.563 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.262 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2) Pengaruh Beban Pajak Terhadap Laba Bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Beban Pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai sebagai berikut:

$$T_{hitung} = -1.844$$

$$T_{tabel} = 2.262$$

Nilai t_{hitung} beban pajak adalah sebesar -1.844 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.262 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$. dan nilai signifikansi sebesar 0.115 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial Beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji Simultan (uji f)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel

terikat (Y). Untuk menguji hipotesis secara simultan , maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\% (0.05)$.

Tabel IV.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.07321	2	5.36520	38.242	.000 ^a
	Residual	8.41719	6	1.40319		
	Total	1.15721	8			

a. Predictors: (Constant), Beban pajak, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Nilai F_{hitung} sebesar 38.242 dengan signifikan $0.000 < \alpha = 0.05$.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak, berarti Pendapatan (X_1) dan Beban Pajak (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y).

7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh pendapatan (X_1) dan beban pajak (X_2) terhadap laba bersih (Y), maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.903	3.7459

a. Predictors: (Constant), Beban pajak, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 16.0, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai R^2 adalah 0.927. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Pendapatan dan Beban Pajak adalah sebesar 92.7% sedangkan sisanya sebesar 7.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba bersih menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Weygandt, Kieso, Kimmel (2010) yang menyatakan bahwa jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pengeluaran melebihi pendapatan akan mendapatkan kerugian.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) dan Masril (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba bersih, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Beban Pajak terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba bersih menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. dan nilai signifikansi sebesar 0.115(lebih besar dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dari deskripsi data sebelumnya bahwa untuk melihat laba bersih menggunakan data beban pajak dari tahun 2009 sampai 2017 yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Data beban pajak cenderung berfluktuasi. Ditahun terakhir beban pajak mengalami kenaikan sebesar 65.91%. Selain itu, beban pajak merupakan sebagian beban yang mengurangi laba dan jumlahnya juga lebih kecil dari jumlah beban operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada nya pengaruh signifikan beban pajak terhadap laba bersih. Untuk meminimaliskan beban pajak dapat dilakukan dengan cara *tax planning*, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan akan berpengaruh pada meningkatnya ekuitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Siregar (2006) yang menyatakan bahwa jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh beban pajak terhadap laba bersih, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa beban pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan dan Beban Pajak terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji f yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dan beban pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai F_{hitung} sebesar 38.242 dengan signifikan $0.000 < \alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak, berarti Pendapatan (X_1) dan Beban Pajak (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih(Y).

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Weygandt, Kieso, Kimmel (2010) bahwa jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pengeluaran melebihi pendapatan akan mendapatkan kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan dan Beban Pajak terhadap Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.
2. Beban Pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Pendapatan dan Beban Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal berikut:

1. Pendapatan yang semakin tinggi akan menentukan naik turunnya laba bersih, oleh karena itu pendapatan yang diterima oleh perusahaan haruslah lebih besar. Untuk meningkatkan pendapatan, perusahaan harus melakukan perencanaan dan penganggaran biaya untuk dapat mengendalikan pengeluaran yang akan terjadi.
2. Beban pajak yang tinggi akan mempengaruhi turunnya laba bersih, sehingga perusahaan harus memperkecil beban pajak dengan cara tax planning.

3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas yaitu pendapatan dan beban pajak yang merupakan bagian dari komponen laba. Untuk itu peneliti selanjutnya menggunakan komponen laba yang lebih banyak agar hasil laba yang diteliti lebih akurat.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitiannya dengan cara:
 - a. Memperbanyak sampel penelitian agar dapat dianalisis lebih rinci.
 - b. Melakukan penelitian dengan alat ukur yang berbeda maupun variabel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2007). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)* oleh Kantor Akuntan Publik. Jilid 1 Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aprilya Puspita As. (2016). *Analisis Rasio Pertumbuhan Laba Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan*. Skripsi SI. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arsyad, Lincolin. (1994). *Peramalan Bisnis*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono dan Ashari. (2004). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke 10. Jilid 1. Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Hatta, Atika Jauhari. (2002). *Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Hendriksen, S. Eldon. (1991). *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, Azuar. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : M 2000
- Kieso dan Weygant. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Cetakan 10. Jakarta: Bima Aksara.
- Leli Danora Siregar. (2006). *Pengaruh Klasifikasi Komponen Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Bersih*. Skripsi SI. Bandung: Universitas Widyatama.
- Masril. (2017). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014*.
- Meiza Efilia. (2014). *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik , Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*.

- Santoso, Iman. (2006). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Refika Aditama.
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitanggang, J.P. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Ghalia.
- Soemarsono S. R. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Edisi 16. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri, H Sofyan. (2004). *Teori Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Kieso, Kimmel. (2010). *Accounting Principles*. (Seventh Edition). John United States of America: Wiley & Sons, Inc.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	9	-1850560888	39058691328	14282186860.00	1.20310
Valid N (listwise)	9				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	9	29821568832	211670819680	92745127852.44	4.94010
Valid N (listwise)	9				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban pajak	9	265876648	4379203880	1655322263.22	1.5579
Valid N (listwise)	9				

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.6329	2.8059		-2.721	.035
	Pendapatan	.274	.036	1.126	7.563	.000
	Beban pajak	-2.120	1.150	-.275	-1.844	.115

a. Dependent Variable: Laba Bersih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.07321	2	5.36520	38.242	.000 ^a
	Residual	8.41719	6	1.40319		
	Total	1.15721	8			

a. Predictors: (Constant), Beban pajak, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Labas Bersih	Pendapatan	Beban pajak
N		9	9	9
Normal Parameters ^a	Mean	14282186860.00	92745127852.44	1655322263.22
	Std. Deviation	1.20310	4.94010	1.5579
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.160	.286	.226
	Positive	.160	.286	.226
	Negative	-.113	-.216	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.479	.859	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976	.451	.746
a. Test distribution is Normal.				

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.6329	2.8059		-2.721	.035		
	Pendapatan	.274	.036	1.126	7.563	.000	.547	1.829
	Beban pajak	-2.120	1.150	-.275	-1.844	.115	.547	1.829

a. Dependent Variable: Laba Bersih

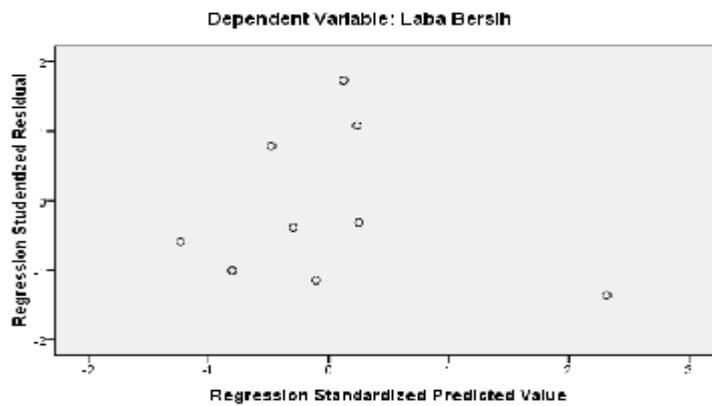
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.903	3.7459	2.907

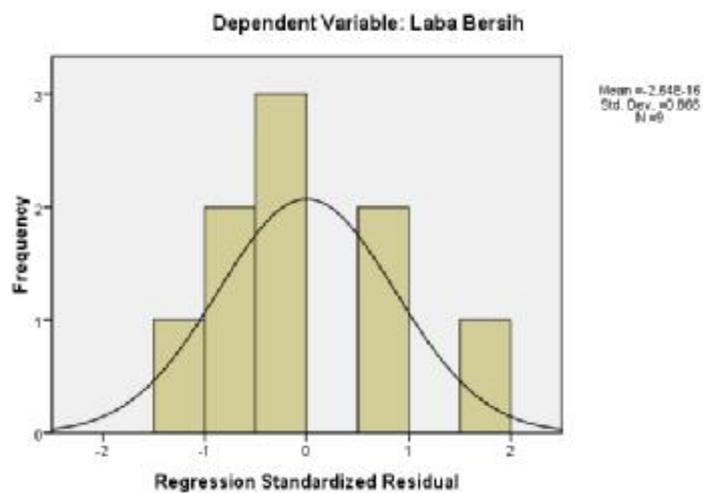
a. Predictors: (Constant), Beban pajak, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Scatterplot



Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

